

**STUDI PREVALENSI HIPERTENSI PADA WANITA MENIKAH DI
PROVINSI LAMPUNG**

Elmi Nuryati

Email: nuryati_elmi@yahoo.com

ABSTRAK

Memilih menjadi ibu rumah tangga adalah keputusan hebat seorang wanita. Beban hidup yang berat, stres dan pola hidup yang konsumtif menyebabkan perempuan mempunyai tekanan darah tinggi. Tujuan penelitian ini diketahuinya prevalensi hipertensi tidak terkontrol pada wanita menikah di Provinsi Lampung.

Jenis penelitian *survey*, desain yang digunakan adalah *crosssectional*, populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita menikah di Provinsi Lampung, sampel 5353 responden berasal dari data Riskesdas tahun 2007. Teknik sampling yang digunakan total sampling dan uji statistik yang digunakan adalah *chi square*.

Prevalensi Hipertensi pada wanita menikah di Provinsi Lampung lebih tinggi (40,73%) dari prevalensi hipertensi menurut Depkes (31,7%).

Kata Kunci: Hipertensi, status pekerjaan, wanita menikah

ABSTRACT

Choosing to become a housewife is great decisions a woman. The heavy burden of life, stress and consumptive lifestyle causes women to have high blood pressure. Study aims to know the prevalence uncontrolled hypertension in women married in Lampung province. Type of research is survey, design used crosssectional, population in this study all married women in Lampung Province, sample of 5353 respondents from the data Riskesdas 2007. The sampling technique used total sampling and statistical test used was chi square.

Hypertension married women in Lampung province was higher (40.73%) than prevalence of hypertension according to the Ministry of Health (31.7%).

Keywords: Hypertension, employment status, married women.

Studi Prevalensi Hipertensi pada Wanita Menikah di Provinsi Lampung

Study Prevalensi Hipertensi Pada Wanita Menikah di Provinsi Lampung

PENDAHULUAN

Secara umum ditemukan bahwa perkawinan terbukti sebagai benteng perlindungan. Mereka yang menikah umumnya lebih sehat, sebaliknya keretakan perkawinan mempengaruhi imunitas tubuh seseorang. Wanita menikah yang bekerja, dilaporkan lebih sedikit mengalami gejala psikosomatis dan gangguan fisik dibandingkan wanita lajang bekerja atau wanita menikah yang bekerja di rumah (Simanjuntak, 2012). Namun saat ini, peran wanita telah bergeser dari peran tradisional menjadi modern. Secara tradisional, peran wanita seolah dibatasi dan ditempatkan pada posisi pasif hanya sebagai pendukung karir suami. Pada sebuah studi yang diterbitkan dalam Jurnal Psikologi Keluarga edisi desember 2008 terungkap wanita menikah yang mampu membagi waktu antara karir dan keluarga ternyata lebih bahagia dan lebih sehat dibandingkan ibu rumah tangga yang sekedar fokus mengurus rumah tangga dan keluarga saja. Beban hidup yang berat, stres dan pola hidup yang konsumtif menyebabkan perempuan mempunyai tekanan darah tinggi (Murti, 2008). Secara spesifik mereka menemukan bahwa para wanita yang berada dalam pernikahan tidak bahagia menunjukkan imunitas yang menurun (Simanjuntak, 2012). Berdasarkan survei kesehatan nasional tahun 2001 prevalensi hipertensi sebesar 21%, memastikan posisi penyakit kardiovaskuler sebagai penyebab kematian pada laki-laki dan

perempuan di Indonesia, beberapa penyebab kematian lebih banyak pada perempuan daripada laki-laki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dan menggunakan desain studi *crosssectional* yaitu studi yang meneliti sekaligus faktor pajanan (*exposure*) dan penyakit atau masalah kesehatan tanpa arah dimensi penyelidikan tertentu, bertujuan (Gerstman, 2011). Penelitian dilakukan terhadap data sekunder dari Riset Kesehatan Dasar provinsi Lampung pada tahun 2007, Pelaksanaan pengumpulan Data Riskesdas 2007 menggunakan berbagai cara pengumpulan data, antara lain pengumpulan data rumah tangga dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner RKD07.RT, data individu pada berbagai kelompok umur dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner RKD07.IND (Depkes, 2007). Populasi studi 5353 responden wanita menikah. Analisis data dilakukan secara bivariat dengan menggunakan uji chi square.

HASIL PENELITIAN

Prevalensi hipertensi pada wanita menikah dalam penelitian ini adalah 40,73%. Proporsi hipertensi paling tinggi ditemukan pada variabel umur wanita postmenopause (65,38%), variabel IMT > 25 (58,74%), terendah pada variabel pendidikan tinggi.

Studi Prevalensi Hipertensi pada Wanita Menikah di Provinsi Lampung

Tabel Prevalensi Hipertensi Tidak terkontrol pada Wanita Menikah di Provinsi Lampung

Pekerjaan	kasus	populasi	prevalensi (%)
Bekerja	446	1,025	43,53
Tdk bekerja	1,734	4,328	40,06
Prevalensi	2,180	5353	40,73

Tabel diatas menunjukkan bahwa proporsi hipertensi tertinggi dari kelompok prehipertensi terdapat pada wanita yang tidak bekerja (51,48%) terendah pada kelompok hipertensi stage II (12,41%)

PEMBAHASAN

Pada desain penelitian studi ini memiliki kelebihan yaitu dengan menggunakan data sekunder Riskesdas 2007 yang memiliki populasi besar dapat menggambarkan kejadian hipertensi khususnya pada wanita menikah di Provinsi Lampung. Namun selain memiliki kelebihan, studi inipun memiliki kelemahan, antara lain kemenduaan temporal (*temporal ambiguity*) yaitu tidak diketahuinya status pekerjaan wanita menikah dengan kejadian hipertensi mana yang lebih mendahului (Gersmant, 2011).

Makna temuan tentang prevalensi hipertensi antara lain adalah besarnya masalah hipertensi pada wanita menikah di Provinsi Lampung tahun 2007 lebih tinggi (40,73%) dari prevalensi hipertensi menurut Depkes 2007 (31,7%). Sejak tahun 2001 prevalensi hipertensi di Indonesia terus meningkat (Depkes, 2006). Perbedaan yang ada dalam penelitian ini kemungkinan yang pertama karena banyaknya kasus hipertensi yang tidak terdeteksi ada dimasyarakat, kemungkinan yang kedua adalah lebih berkaitan dengan

prilaku konsumsi makanan. Berdasarkan laporan Provinsi Lampung pada tahun 2006 proporsi pengeluaran untuk makanan sebesar 57,90% dan bukan makanan 42,10%.

Besar Masalah Hipertensi Pada Wanita Menikah yang ada pada penelitian ini mencakup seluruh kasus hipertensi pada wanita menikah di Provinsi Lampung. Penelitian hipertensi yang dilakukan di Pulau Jawa dan Sumatera masih tinggi (45%) dan sampai saat ini hipertensi di Indonesia masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan Singapura yang mencapai 27,3%, Thailand dengan 22,7% dan Malaysia mencapai 20%.

Hipertensi di Provinsi Lampung (40,73%) masih lebih tinggi dari Provinsi Riau (23%) dan hampir sama dengan Provinsi Jawa Tengah (43% di Salatiga dan Wonogiri). Survey dari Badan Kesehatan Nasional dan penelitian nutrisi menemukan bahwa hipertensi lebih mempengaruhi wanita dibanding pria. Badan survey besar lainnya yaitu komunitas hipertensi menskrining satu juta penduduk Amerika pada tahun 1973-1975 menemukan bahwa rata-rata tekanan diastolik lebih tinggi pada pria dibanding wanita pada semua usia, padahal tekanan sistolik pada pria di banding wanita sampai usia 50 tahun untuk kulit hitam dan usia 65 tahun untuk kulit putih, setelah itu lebih tinggi pada wanita di banding pria (Erem, 2008).

wanita menikah memiliki peran ganda antara berkarir dan ibu rumah tangga, termasuk peran mereka dalam keluarga dan masyarakat seringkali tidak diakui, sehingga mereka sering tidak mendapatkan dukungan sosial, psikologis dan ekonomis yang sangat diperlukan. Kesehatan perempuan bergantung pada peningkatan ekonomi

Studi Prevalensi Hipertensi pada Wanita Menikah di Provinsi Lampung

dan sosial dalam bidang pendidikan,

hidup. Beban hidup yang berat, stres dan pola hidup yang konsumtif menyebabkan perempuan mempunyai tekanan darah tinggi (Murti, 2007).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Pittsburgh menemukan bahwa tingkat stres dimasyarakat sudah mulai meningkat sejak 29 tahun yang lalu. Sejak tahun 1983 sampai 2009 (Mancia, 2007), tingkat stres mengalami peningkatan sebesar 18% pada wanita dan 24% pada pria. Kesimpulan ini ditemukan oleh para peneliti di Carnegie Mellon University di Pittsburgh yang menganalisis data lebih dari 6.300 orang. Penelitian ini dilakukan di Amerika Serikat dan dianggap sebagai yang kali pertama membandingkan tingkat stres. "Data menunjukkan, telah terjadi peningkatan stres dari waktu ke waktu," kata peneliti, Sheldon Cohen, psikolog sekaligus direktur Carnegie Mellon's Laboratory for the Study of Stress, Immunity and Disease seperti dilansir *Medical Daily*, Jumat (2012). Penelitian ini dimuat dalam *Journal of Applied Social Psychology*. Dalam penelitian yang dilakukan tahun 1983, 2006 dan 2009, peneliti menemukan bahwa kelompok yang memiliki tingkat stres tinggi adalah wanita, orang dengan pendapatan rendah dan orang yang kurang berpendidikan. Peneliti juga menemukan bahwa tingkat stres menurun seiring pertambahan usia (Hernowo, 2012).

Temuan ini mengindikasikan perlunya pemantauan program terkait kepada penderita hipertensi khususnya wanita menikah yang sebagian besar tidak mengetahui bahwa tekanan darahnya meningkat. Karena hal

kondisi kerja dan standar

tersebut sistem pemantauan perlu ditingkatkan dan dilakukan evaluasi secara terus menerus, serta mensosialisasikan secara luas kepada tenaga kesehatan pedoman penatalaksanaan pengendalian faktor resiko yang sudah disusun oleh Depkes tahun 2008.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Prevalensi Hipertensi pada penduduk wanita menikah di Provinsi Lampung lebih tinggi dari prevalensi penduduk dewasa di Indonesia. Proporsi tertinggi pada variabel umur postmenopause (68,97%) dan terendah pada variabel pendidikan tinggi (29,18%).

2. Saran

- a. Melakukan penelitian lebih lanjut pada wanita menikah diberbagai provinsi di Indonesia
- b. Menjadikan wanita lebih berhati-hati terhadap berbagai kemungkinan penyebab penyakit Hipertensi dan menjadikan pekerjaan sesuatu yang menyenangkan
- c. Menyempurnakan dalam mendiagnosis suatu kasus dan menyempurnakan laporan dan mensosialisasikan lebih luas lagi
- d. Dalam menyusun laporan provinsi sebaiknya dengan memperhatikan seluruh data yang berasal dari semua fasilitas dan pelayanan kesehatan

Studi Prevalensi Hipertensi pada Wanita Menikah di Provinsi Lampung

DAFTAR PUSTAKA

1. Almatzier Sunita. (2008). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Penerbit Gramedia
2. Badan Litbangkes. (2007). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Lampung 2007*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
3. Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Pengukuran dan Pemeriksaan RISKESDAS 2007*, Tim RISKESDAS Depkes RI
4. Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana penyakit hipertensi*. Direktorat Jendral PP & PL
5. Departemen Kesehatan RI. (2002). *Panduan Kesehatan Olah Raga bagi Petugas Kesehatan*, Direktur Kesehatan Komunitas dan Program Studi Ilmu Kedokteran Olah Raga FKUI
6. Erem Cihangir et al. (2008). *Prevalence of Prehypertension and Hypertension and Associated Risk Factors Among Turkish Adults: Trabzon Hypertension Study*, *Jurnal Of public Health*
7. Ferketich et. al.(2000), *Links Among Depression, Race, Hypertension, and the Heart*. USA: J Clin Hypertens 2(6) Le Jacq Communications, Inc
8. Gibson. (1996). *Organisasi Perilaku, Struktur dan Proses*, Binarupa Aksara, Jakarta
9. Gerstman, Burt. (2011). *Epidemiology Kept Simple*, Second Edition, John Wiley & Son inc, Canada
10. Harnowo, Agus. (2012). *Tingkat Stres Naik dari Tahun ke Tahun Sejak 1983*, Detik Health Diakses bulan Juni 2012 pada <http://health.detik.com/read/2012>
11. Kodim, N. (2004). *Analisis Kontekstual: Hubungan Lingkungan Sosiodemografi dengan Hipertensi Tidak Terkendali pada Calon Jemaah Haji Indonesia*, disertasi, FKM UI
12. Kaplan. (2010). *Hypertension Essential*, second Edition Diakses mei 2012 <http://books.Google.co.id/books?id=dwWvPDNzTm8C&printsec=frontcover&dq=kaplan>
13. ----- . (2002). *Clinical Hypertension*, LIPPINCOT WILLIAMS & WILKINS, Philadelphia
14. ----- . (2010). *Essential Hypertension; Normal Blood Pressure in Offspring of Persons with Essential Hypertension*, CMA Journal
15. Krummel D. (2004). *Nutrition in Cardiovascular Disease: Krause's Food, Nutrition, and Diet Therapy*, Ed 10, Sylvia and Kathlen, Saunder-Company, Philadelphia
16. Lameshow Stanley.(1997). *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*, Gadjah Mada University Press
17. Mancina, et al. (2007). *Guidelines for the Management of Arterial Hypertension The Task Force for the Management of Arterial Hypertension of the European Society of Hypertension (ESH) and of the European Society of Cardiology (ESC)*, *Jurnal Of Hypertension*
18. *Miskin dengan Kejadian Hipertensi di Indonesia*, artikel Media Penelitian dan pengembangan kesehatan volume XIX no 4 tahun 2009

Studi Prevalensi Hipertensi pada Wanita Menikah di Provinsi Lampung

19. Marta, Karnia. (2012). *Panduan Cerdas Mengatasi Hipertensi*, Araska, Yogyakarta
20. Murti. (2007). *Hubungan Antara Tingkat Kemiskinan Dan Hipertensi Pada Wanita Di Kabupaten Sukoharjo*
21. Nurdiana, (2009). *Menopause dan Hipertensi*, Disertasi, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
22. Profil Propinsi Lampung 2007
Elmi Nuryati, M.Epid: Dosen STIKes Muhammadiyah Pringsewu
-
-